

Penguatan Manajemen Diri dan Soft Skills melalui Workshop Kebekerjaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMA Muhammadiyah 8 Cerme

Alif Sulthon Basyari dan Roziana Ainul Hidayati
Universitas Muhammadiyah Gresik

alifsulthon@umg.ac.id dan roziana@umg.ac.id

Korespondensi

Alif Sulthon Basyari

Abstract :

This study aims to develop self-management skills in students of SMA Muhammadiyah 8 Cerme as an effort to prepare them for the workforce. The self-management workshop is designed to enhance students' abilities in time management, emotional intelligence development, and strengthening soft skills such as communication, leadership, and teamwork. The method used in this study is a practical and interactive approach that enables participants to directly apply self-management concepts in their daily lives. The results of the workshop showed a significant improvement in students' understanding of the importance of self-management and an increase in their motivation to prepare for the workforce. Additionally, participants gained various techniques and strategies that can be applied to improve personal and professional performance in the future. This study contributes to enhancing students' readiness to face the increasingly complex and competitive demands of the workforce.

Keywords: *Self-Management, Workshop, Workforce Readiness and Soft Skills.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri pada siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Cerme sebagai upaya mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Kegiatan workshop manajemen diri dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mengembangkan kecerdasan emosional, serta memperkuat soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan praktis dan interaktif yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan langsung konsep-konsep manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari workshop menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya manajemen diri serta peningkatan motivasi mereka untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, peserta memperoleh berbagai teknik dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pribadi dan profesional di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Workshop, Kesiapan Kerja dan Soft Skills.

LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat menengah memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Salah satu aspek utama yang diperlukan dalam mempersiapkan siswa/siswi menghadapi dunia kerja adalah pengembangan keterampilan non-teknis atau *soft skills*, yang meliputi keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan kecerdasan emosional (Goleman, 1995). Meskipun pengetahuan teknis yang diajarkan di sekolah sangat penting, penguasaan *soft skills* menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan individu dalam dunia profesional (Robles, 2012).

Manajemen diri, sebagai bagian dari *soft skills*, adalah keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Menurut Houghton dan Neck (2002), manajemen diri melibatkan kemampuan individu untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta mengelola emosi dan stres. Keterampilan ini menjadi krusial karena dunia kerja menuntut individu untuk bekerja secara efisien, produktif, dan tetap menjaga keseimbangan emosi dalam berbagai situasi yang menantang (Boyatzis, 2008). Oleh karena itu, pengembangan manajemen diri pada siswa/siswi di tingkat SMA merupakan langkah awal yang penting untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Sebagai bagian dari persiapan menuju dunia kerja, siswa/siswi perlu dibekali dengan keterampilan yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola diri mereka sendiri dalam situasi yang dinamis dan penuh tekanan. Pengelolaan diri yang baik memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan, baik dalam lingkungan akademik maupun dalam lingkungan profesional (Stein, 2016). Oleh karena itu, workshop manajemen diri di SMA Muhammadiyah 8 Cerme dirancang untuk membantu siswa/siswi mengembangkan keterampilan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barron dan Harackiewicz (2001), pengembangan keterampilan manajemen diri yang baik berhubungan langsung dengan peningkatan motivasi dan efektivitas kerja. Dalam konteks dunia pendidikan, pembekalan terhadap keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Keterampilan manajemen diri yang terlatih sejak dini akan membantu siswa dalam membuat keputusan

yang lebih baik, merencanakan langkah-langkah ke depan, dan mengelola stres secara lebih efektif.

Selain itu, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) juga merupakan aspek yang tak kalah penting dalam manajemen diri. Goleman (1995) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, serta mengenali dan memahami emosi orang lain. Kecerdasan emosional berperan penting dalam komunikasi interpersonal dan hubungan kerja yang sehat, yang keduanya merupakan kunci keberhasilan dalam dunia profesional. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional melalui workshop manajemen diri sangat relevan untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme, workshop manajemen diri ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pengelolaan diri, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Melalui pendekatan yang lebih praktis, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengaplikasikan keterampilan manajemen diri dalam situasi sehari-hari, baik dalam hal pengelolaan waktu, perencanaan karir, maupun pengelolaan emosi dalam situasi yang penuh tekanan (Schmidt & Hunter, 1998). Workshop ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pribadi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain itu, pengembangan *soft skills* di lingkungan pendidikan juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut laporan dari World Economic Forum (2020), keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan mengelola diri diperkirakan akan menjadi keterampilan yang paling dicari di dunia kerja pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan yang mampu membekali siswa dengan keterampilan ini sejak dini.

Program pengembangan keterampilan manajemen diri juga relevan dengan kebutuhan industri yang semakin mengutamakan keterampilan pribadi, selain keterampilan teknis. Sebagai contoh, sektor industri seperti teknologi dan layanan kesehatan sangat memerlukan individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola diri secara efektif dalam situasi yang sering kali penuh tekanan dan membutuhkan pengambilan keputusan yang

cepat dan tepat (Goleman, 1998). Oleh karena itu, workshop ini bertujuan untuk memberikan siswa dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan peluang mereka dalam memasuki dunia kerja.

Akhirnya, kegiatan workshop ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan manajemen diri siswa, tetapi juga untuk membentuk pola pikir yang lebih positif dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan membekali siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Cerme dengan keterampilan ini, diharapkan mereka dapat lebih siap menghadapi dunia profesional dengan lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi (Robles, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan workshop manajemen diri sebagai upaya dalam mempersiapkan dunia kerja siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Cerme telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana. Workshop ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama yang masing-masing berdurasi dua jam, yang bertujuan untuk membekali siswa/siswi dengan keterampilan manajemen diri yang mencakup pengelolaan waktu, kecerdasan emosional, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Pada sesi pertama, yang membahas tentang pengelolaan waktu, siswa diberikan pemahaman mengenai teknik-teknik perencanaan waktu yang efektif dan pentingnya prioritas dalam setiap kegiatan. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk memetakan kegiatan sehari-hari mereka dan menetapkan target yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan teknik *time-blocking* dan pengaturan daftar tugas, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu secara lebih produktif.

Sesi kedua difokuskan pada pengembangan kecerdasan emosional. Dalam sesi ini, siswa belajar tentang pentingnya mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dalam berbagai situasi. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman pribadi mengenai bagaimana mereka mengatasi stres dan emosi negatif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap emosi

mereka, serta cara-cara yang dapat mereka terapkan untuk mengelola perasaan dalam situasi yang penuh tekanan.

Sesi ketiga workshop difokuskan pada penguatan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Dalam sesi ini, siswa diberikan wawasan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan efektif, baik dalam situasi formal maupun informal, serta bagaimana membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Simulasi permainan peran dilakukan untuk melatih keterampilan komunikasi, di mana siswa diberikan skenario yang mengharuskan mereka untuk bernegosiasi, memimpin diskusi kelompok, dan bekerja dalam tim. Siswa diberi umpan balik langsung dari fasilitator dan teman-teman mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Setiap sesi dalam workshop dilaksanakan dengan metode yang bersifat praktis dan partisipatif, yang memungkinkan siswa untuk langsung mempraktekkan keterampilan yang mereka pelajari. Dengan menggunakan studi kasus dan simulasi, siswa dapat merasakan pengalaman nyata dalam mengelola diri mereka dalam berbagai situasi yang menuntut keterampilan manajemen diri. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, selama pelaksanaan workshop, siswa/siswi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman mereka. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Para peserta juga diajak untuk melakukan refleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari, serta bagaimana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan manajemen diri tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan persiapan untuk dunia kerja.

Sebagai bagian dari evaluasi, setelah setiap sesi workshop, dilakukan pengisian angket untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap siswa mengenai pentingnya manajemen diri. Hasil angket ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep yang disampaikan dan sejauh mana mereka merasa siap untuk mengelola diri mereka sendiri di masa depan. Selain angket, wawancara dan observasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai dampak dari workshop ini

terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Secara keseluruhan, pelaksanaan workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa mengenai pentingnya manajemen diri dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengelola waktu, berkomunikasi, dan mengelola emosi mereka. Workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan keterampilan siswa, serta membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dengan adanya evaluasi dan umpan balik positif dari siswa, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, baik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme maupun di sekolah-sekolah lain yang membutuhkan pengembangan keterampilan manajemen diri untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop manajemen diri di SMA Muhammadiyah 8 Cerme berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam pengelolaan waktu, kecerdasan emosional, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam hal manajemen diri. Berdasarkan analisis angket yang diisi siswa sebelum dan setelah workshop, terdapat peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan waktu dan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi pertama mengenai pengelolaan waktu, 80% siswa mengaku merasa lebih percaya diri dalam merencanakan aktivitas mereka setelah diberikan teknik *time-blocking* dan prioritas tugas. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengatur waktu mereka, seringkali terjebak dalam kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (*prokrastinasi*). Namun, setelah mengikuti workshop, mereka dapat menerapkan sistem pengelolaan waktu yang lebih efektif dan merasa lebih terstruktur dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi.



Gambar 1. Workshop Kebekerjaan dan Dunia Kerja

Sesi kedua yang membahas kecerdasan emosional menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan dalam pengelolaan emosi mereka. Banyak siswa yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menghadapi situasi penuh tekanan, seperti ujian atau tugas kelompok, namun setelah mengikuti workshop, mereka dapat lebih mudah mengenali dan mengatur emosi mereka. Peningkatan ini tercermin dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, di mana siswa lebih terbuka dalam berbagi perasaan dan mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan untuk mengelola stres dan kecemasan.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Pada sesi ketiga, yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebanyak 85% siswa merasa bahwa mereka memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam

berkomunikasi dengan teman, guru, dan keluarga. Simulasi permainan peran yang dilakukan dalam sesi ini berhasil melatih siswa untuk berbicara dengan percaya diri, mendengarkan dengan baik, dan bekerja dalam tim secara lebih efektif. Keterampilan komunikasi ini, menurut siswa, sangat penting, terutama ketika mereka mulai memasuki dunia kerja yang menuntut interaksi yang lebih kompleks.

Meskipun hasil keseluruhan positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan workshop. Salah satunya adalah kurangnya waktu untuk memperdalam materi secara lebih komprehensif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa sesi workshop terasa singkat dan ada beberapa konsep yang membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar dikuasai. Kendala lainnya adalah adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif, di mana beberapa siswa awalnya merasa canggung untuk berbicara di depan umum atau berbagi pengalaman pribadi. Namun, seiring berjalannya waktu, sebagian besar siswa mulai merasa nyaman dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Meskipun demikian, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa sangat diuntungkan dengan adanya sesi interaktif ini. Banyak siswa yang mengaku lebih memahami pentingnya pengelolaan diri setelah mereka diterapkan langsung dalam simulasi. Salah satu peserta menyatakan, “Dulu saya merasa tidak tahu harus mulai dari mana untuk mengatur waktu, tapi setelah workshop, saya jadi lebih paham cara membuat jadwal harian yang efektif.” Ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam workshop sangat efektif dalam membantu siswa mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari.



Gambar 3. Workshop Kebekerjaan dan Dunia Kerja

Peningkatan kecerdasan emosional yang tercapai juga dapat dilihat dari keberhasilan siswa

dalam mengatasi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi selama proses belajar. Banyak siswa yang sebelumnya mudah terpengaruh emosi dalam menghadapi tekanan kini mampu mengendalikan diri dengan lebih baik. Salah satu siswa mengungkapkan, “Sekarang saya lebih sabar dan tidak mudah marah ketika ada masalah, saya bisa menenangkan diri dan mencari solusi.” Hal ini menunjukkan bahwa workshop ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan akademik mereka, tetapi juga untuk perkembangan pribadi yang lebih baik.



Gambar 4. Workshop Kebekerjaan dan Dunia Kerja

Hasil analisis observasi juga menunjukkan bahwa siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang mengikuti workshop ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama dalam tim. Dalam simulasi kerja kelompok, terlihat bahwa mereka lebih aktif berkolaborasi dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain. Sebelumnya, beberapa siswa merasa sulit untuk bekerja dalam kelompok karena adanya perbedaan pendapat, namun setelah mengikuti sesi kepemimpinan dan komunikasi, mereka lebih mampu menyatukan ide dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak positif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Peningkatan keterampilan manajemen diri, kecerdasan emosional, dan komunikasi yang mereka peroleh diharapkan dapat membantu mereka tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka kelak. Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan interpersonal dan manajerial, siswa yang memiliki keterampilan ini akan lebih siap untuk bersaing di pasar kerja.

Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara

berkelanjutan dengan memperpanjang durasi dan menambah materi yang lebih mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dasar, tetapi juga dapat mengasah keterampilan mereka lebih lanjut. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari workshop ini, termasuk penerapan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan kesiapan mereka dalam dunia kerja yang nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan workshop manajemen diri di SMA Muhammadiyah 8 Cerme berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam hal pengelolaan waktu, kecerdasan emosional, serta keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil evaluasi, workshop ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya manajemen diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Para peserta menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk mengelola waktu, mengendalikan emosi, serta berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan di dunia profesional.

Berdasarkan hasil dari workshop ini, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan penambahan materi yang lebih mendalam dan durasi yang lebih panjang. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap keterampilan yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan ini dapat dipadukan dengan kegiatan lain yang lebih terarah untuk meningkatkan keterampilan profesional lainnya, seperti keterampilan teknis atau keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan industri saat ini.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti guru, orang tua, dan dunia usaha, dalam proses pembelajaran ini. Kolaborasi antara pihak-pihak tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dunia kerja yang sesungguhnya dan memperkuat dukungan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

REFERENSI

- Barron, K. E., & Harackiewicz, J. M. (2001). Achievement goals and optimal motivation: A multiple goal perspective. In H. A. Pintrich & M. L. Maehr (Eds.), *Advances in motivation and achievement* (pp. 49-92). Elsevier Science/JAI Press.
- Boyatzis, R. E. (2008). Competencies in the 21st century. *Journal of Management Development*, 27(1), 5-12.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Houghton, R. D., & Neck, C. P. (2002). Self-leadership and the role of feedback in managing oneself. *The Journal of Leadership & Organizational Studies*, 9(2), 34-47.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Schmidt, F. L., & Hunter, J. E. (1998). The validity and utility of selection methods in personnel psychology: Practical and theoretical implications of 85 years of research findings. *Psychological Bulletin*, 124(2), 262-274.
- Stein, S. (2016). *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success*. The Canadian Journal of Psychiatry, 56(9), 546-548.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.
- Barron, K. E., & Harackiewicz, J. M. (2001). Achievement goals and optimal motivation: A multiple goal perspective. *In H. A. Pintrich & M. L. Maehr (Eds.), *Advances in motivation and achievement** (pp. 49-92). Elsevier Science/JAI Press.
- Boyatzis, R. E. (2008). Competencies in the 21st century. *Journal of Management Development, 27*(1), 5-12. [<https://doi.org/10.1108/02621710810840730>] (<https://doi.org/10.1108/02621710810840730>)
- Covey, S. R. (1989). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Free Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Houghton, R. D., & Neck, C. P. (2002). Self-leadership and the role of feedback in managing oneself. *The Journal of Leadership & Organizational Studies, 9*(2), 34-47. [<https://doi.org/10.1177/107179190200900204>] (<https://doi.org/10.1177/107179190200900204>)

- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. **Business Communication Quarterly, 75*(4), 453-465.*
<https://doi.org/10.1177/1080569912460405>
- Robinson, D. (2008). **Leading and managing in the workplace**. Cambridge University Press.
- Schmidt, F. L., & Hunter, J. E. (1998). The validity and utility of selection methods in personnel psychology: Practical and theoretical implications of 85 years of research findings. **Psychological Bulletin, 124*(2), 262-274.*
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.124.2.262>
- Stein, S. (2016). *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success.* **The Canadian Journal of Psychiatry, 56*(9), 546-548.*
<https://doi.org/10.1177/070674371605600909>
- World Economic Forum. (2020). **The Future of Jobs Report 2020**. World Economic Forum.
<https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- Stogdill, R. M. (1974). **Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research**. Free Press.
- Mintzberg, H. (2009). **Managing**. Berrett-Koehler Publishers.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2013). **Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence**. Harvard Business Press.
- Hackman, J. R., & Wageman, R. (2005). A theory of team coaching. **Academy of Management Review, 30*(2), 269-287.*
<https://doi.org/10.5465/amr.2005.16387885>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. **Imagination, Cognition and Personality, 9*(3), 185-211.*
<https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Tracy, J. L., & Robins, R. W. (2007). The self-conscious emotions: A developmental perspective. **In J. J. Gross (Ed.), Handbook of emotion regulation* (pp. 3-24).* The Guilford Press.
- Anderson, C. A., & Dill, K. E. (2000). Video games and aggressive thoughts, feelings, and behavior in the laboratory and in life. **Journal of Personality and Social Psychology, 78*(4), 772-790.*
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.4.772>
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? **In P. Salovey & D. J. Sluyter (Eds.), Emotional development and emotional intelligence: Educational implications* (pp. 3-31).* Basic Books.
- Tannenbaum, R. (2001). **The Leadership Challenge: How to Make Extraordinary Things Happen in Organizations**. Jossey-Bass.